

Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir

Siti Aziah¹, Rangi Ade Febrian²

^{1,2}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

* Sitiaziah0505@gmail.com

Abstrak

Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi memiliki potensi yang sangat menarik dan sangatlah bagus bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, bila dikembangkannya secara profesional. Hutan Kota Bagansiapiapi dengan luas lahan lebih kurang 6 Hektar yang terletak di jalan Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir, Objek Kawasan Hutan Kota ini sudah mulai dikunjungi oleh para pengunjung terutama pada hari libur, hal ini disebabkan oleh fasilitas yang tersedia di objek kawasan hutan kota ini sangat bervariasi dan menarik. Fasilitas tersebut diantaranya 9 unit gazebo, 5 unit rumah pohon, area olahraga jogging ditengah pepohonan serta pepohonan serta arena bermain anak, tetapi masih sangat disayangkan untuk pembangunan WC dan Masjid belum terealisasi dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang diambil oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir dalam mengembangkan kawasan hutan kota serta faktor-faktor apa saja yang jadi penghambat dalam proses pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknis analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir terdapat 4 indikator yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman, dari keempat indikator tersebut point yang banyak (kuat) terdapat pada indikator Kekuatan (*Strength*) artinya Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini sudah cukup bagus dalam hal pengelolaannya tetapi mesti harus dibenahi untuk kedepannya agar lebih bagus. Sedangkan faktor penghambat dalam pengelolaan dan pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi yaitu terdapat pada sumber daya keuangan (Anggaran) dan juga sarana.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan, Hutan Kota

Abstract

The Bagansiapiapi urban forest area has very interesting potential and is very good if it is able to take advantage of the existing potentials, if it is developed professionally. Bagansiapiapi City Forest with a land area of approximately 6 hectares located on the road of Rokan Hilir District, the object of this urban forest area has begun to be visited by visitors, especially on holidays, this is due to the facilities available in this urban forest area object. varied and interesting. These facilities include 9 gazebo units, 5 tree house units, a sports area in the middle of trees and trees and a children's playground, but it is still very unfortunate that the construction of toilets and mosques has not been realized properly. This study aims to find out what strategies are taken by the environmental service of the Rokan downstream district in developing the urban forest area and what factors are the obstacles in the process of developing the Bagansiapiapi urban forest area. This study uses a qualitative method with a SWOT analysis technique. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation. The results of this study are the strategy for developing the Bagansiapiapi urban forest area by the environmental service of the Rokan downstream district, there are 4 indicators, namely Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats, from the four indicators, many (strong) points are found in the Strength indicator, meaning the urban forest area. Bagansiapiapi is already quite good in terms of management but must be addressed for the future to be better. While the inhibiting factors in the management and development of the Bagansiapiapi urban forest area are financial resources (budget) and facilities.

Keywords : Strategy, Development, Urban Forest

PENDAHULUAN

Lingkungan kota berkembang secara ekonomis, namun menurun secara ekologis. Perkembangan Kota di Indonesia ini cenderung kearah perkembangan fisik yang lebih banyak di tentukan oleh banyaknya sarana dan prasarana yang ada. Akibatnya ruang terbuka hijau terabaikan, bahkan menghilangkan wajah alam yang asri. Kawasan hijau sering kali dikalahkan atau dialih fungsikan menjadi kawasan perdagangan, pemukiman, perindustrian serta untum sarana dan prasarana kota lainnya.

Kondisi tersebut sungguh memperhatikan. Situasi yang sangat terasa perubahan akibat terjadinya pencemaran udara tersebut adalah terjadinya pencemaran uadara tersebut adalah terjadinya perubahan suhu, menurunnya permukaan air tanah dan permukaan tanah. Kondisi menurunnya akan menyebabkan terganggu ekosistem perkotaan. Dalam rencana pembanguna diperkotaan, khususnya pembangunan pemukiman, perlu di persiapkan bentuk dan struktur hutan kota dengan cara banyak sehingga sekaligus dapat menjadi habitat satwa dan sudah ditanam bersamaan dengan pembangunan. Selain untuk meningkatkan kualitaas lingkungan, hutan kota yang sudah ada lokasi-lokasi tertentu perlu disempurnakan atau dikembangkan agar dapat ditingkatkan fungsinya.

Kawasan merupakan suatu tempat yang banyak dimanfaatkan untuk kegiatan tertentu di wilayah perkotaan dari berbagai macam vegetasi yang dapat berperan aktif dalam menanggulangi krisis-krisis lingkungan hidup di wilayah perkotaan yaitu melalui proses biosistemnya. Hutan Kota adalah pohon, taman, jalur hijau dan hutan yang ditanam didalam Kota dan sekitarnya yang berguna dan berpotensi sebagai pengelola lingkungan (oleh tumbuhan) dalam hal ameliorasi iklim, rekreasi, estetika, fisiologi, psikologi, sosial, pengelolaan, pencemaran dan kesejahteraan ekonomi masyarakat diperkoraan.

Pengembangan lokasi Kawasan Hutan Kota yang akan dilaksanakan untuk menaikkan jumlah pengunjung dapat dilakukan secara sarana dan prasarana. Sarana yang dilakukan dengan memberikan pelayanan kepada pengunjung nya untuk metode pembangunan selanjutnya yang dilaksanakan dengan pengembangan dalam pemasaran dan secara promosi.

Pengembangan Kawasan Hutan Kota sangatlah bagus bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah yang saling membantu dan pengembangan terebut sehingga akan mengangkat dari segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah tersebut dan dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkannya secara professional.

Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh Pemerintah Daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing. Ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi pemerintah daerah untuk membuktikan kemampuannya dalam melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah. Maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan dari Pemerintahan Daerah tersebut. Pemerintah Daerah harus pintar dalam berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerah nya dan tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan.

Kota Bagansiapiapi terletak dimuara Sungai Rokan, dipesisir utara Kabupaten Rokan Hilir dan merupakan tempat yang strategis karena berdekatan dengan selat malaka yang merupakan lalu lintas perdagangan internasional. Kota Bagansiapiapi dijuluki sebagai *Hong Kong Van Andalas*. Selain sebagai ibu Kota Kabupaten Rokan Hilir, Bagansiapiapi juga merupakan ibu Kota Kecamatan Bangko.

Kabupaten Rokan Hilir sangat potensial untuk suatu pengembangan kawasan Hutan Kota, karena merupakan sebuah daerah yang indah. Kabupaten Rokan Hilir memiliki letak geografis yang strategis yaitu terletak pada pasisir timur sumatera yang sebelah utara

berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah timur berbatasan dengan Kota Dumai, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis dan sebelah barat berbatasan dengan Labuhan Batu Provinsi Utara. Banyak keindahan wisata alam yang bisa di kunjungi selama berada di Rokan Hilir salah satunya yaitu Hutan Kota. di Bagansiapiapi Ibukota dari Kabupaten yang dijuluki sebagai Negeri Seribu Kubah. Tidak seperti wilayah Riau lainnya, Rokan Hilir memiliki banyak sekali bangunan-bangunan yang memiliki kubah walaupun bangunan itu bukan Masjid. Bagi orang yang pertama kali ke Rokan Hilir biasanya tercengang-cengang mengapa hampir setiap bangunan besar memiliki kubah dan hal seperti ini tidak bisa ditemui di wilayah lainnya di Indonesia.

Kabupaten Rokan Hilir mempunyai beberapa tempat yang menarik dan cukup potensial untuk dikembangkan, sehingga dapat menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan pendapatan daerah Hutan Kota Bagansiapiapi merupakan salah satu potensi yang layak diperkenalkan bagi pengunjung yang akan melakukan kegiatan wisata ke Bagansiapiapi.

Hutan Kota Bagansiapiapi dengan luas lahan lebih kurang 6 Hektar yang terletak di jalan Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir , Objek kawasan hutan kota ini sudah mulai dikunjungi oleh para pengunjung terutama pada hari libur, hal ini disebabkan oleh fasilitas yang tersedia di objek kawasan hutan kota ini sangat bervariasi dan menarik. Fasilitas tersebut diantaranya 9 unit gazebo, 5 unit rumah pohon, area olahraga jogging ditengah pepohonan. Pada area bermain anak di sediakan ayunan dan berbagai macam patung binatang seperti gajah, macan, buaya dan bintang lainnya. Hutan kota bagansiapiapi juga menyediakan pulau mini ditengah telaga buatan dengan 2 unit jembatan penyebrangan. Selama menikmati kawasan yang ada di Hutan Kota ini para pengunjung juga dapat menikmati aneka kudapan khas Rokan Hilir yang dijual oleh pedagang kaki lima yang tersebar di beberapa titik Hutan Kota Bagansiapiapi.

Selain dapat dikunjungi di siang dan sore hari para pengunjung juga dapat mengunjungi Hutan Kota Bagansiapiapi pada malam hari. Daya tarik utama yang menarik wisatawan untuk datang dimalam hari adalah adanya pertunjukan air mancur dengan lampu warna-warni. Air mancur ini dibangun dengan lebih dari 100 pipa yang dapat memancarkan air setinggi 10 meter. Selain itu disamping kanan dan kiri air mancur ini juga di bangun 2 menara lampu hias yang menambah keindahan pertunjukan yang disuguhkan.

Pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota yaitu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir. Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup dan sub urusan persampahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang yang menjadi kewenangan daerah, Hutan Kota termasuk salah satu yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup.

METODE PENELITIAN

Agar permasalahan ini mendapatkan jawaban maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terdapat pada saat penelitian yang berdasarkan pada pengamatan penulis di lapangan dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan dan , menganalisa sehingga dapat diperoleh rumusan terhadap permasalahan yang dihadapi, kemudian dengan metode penelitian kualitatif, metode ini berusaha dapat memberikan suatu gambaran mengenai keadaan dilapangan sehingga metode ini bertujuan mengakumulasi data belaka sehingga di peroleh kesimpulan dari penelitian.

Menurut Sugiono (2016:9) mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti adalah

sebagai instrument kunci , teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan) bersifat deduktif/kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalis sumber data yang telah terkumpul berbentuk kata-kata atau sumber gambar, sehingga tidak perlu menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya akan di deskripsikan sehingga sangat mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah atau masalah kemanusiaan.

Sesuai permasalahan yang ditemukan penulis, penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup, karena penulis melihat kurangnya perhatian dan masih banyaknya terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami dari Dinas Lingkungan Hidup dalam mengembangkan kawasan yang ada di Hutan Kota Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah yang dimiliki oleh suatu objek atau sebuah destinasi yang dapat menarik pengunjung kesuatu daerah yang memiliki satu objek wisata.

Berdasarkan hasil observasi wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, yang dimiliki oleh kawasan hutan kota bagansiapiapi. Kekuatan (*Strengths*) dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini adalah sebagai berikut:

a. Pesona Alam

Hal pertama yang menjadi kekuatan (*Strengths*) dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi adalah pesona alam, memang pesona alam hampir selalu dapat menarik pengunjung, untuk itu tidak heran jika pesona alam dirasa dapat menjadi kekuatan yang bagus untuk mengembangkan sebuah objek wisata. Pemandangan dilokasi Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi sangat menarik dengan rindangnya pepohonan yang di Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi membuat suasana menjadi nyaman, sejuk dan damai, ditambah lagi adanya fasilitas-fasilitas yang ada disekitaran Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi membuat pengunjung ingin bersistirahat sambil menikmati keindahan Huta Kota Bagansiapiapi.

b. Kondisi Wilayah Dan Keadaan Fisik Sangat Alamiah Dan Masih Terjaga

Kondisi wilayah dan keadaan alam yang ada disekitar Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi yang masih dalam kondisi baik, karena alam yang masih subur dan kondisi hutan disekitar Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi masih terjaga dan masih banyak satwa liar seperti kera, burung yang beranekaa ragam yang bisa dijumpai saat berkunjung ke Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.

c. Dukungan / Partisipasi Masyarakat Sekitar.

Masyarakat Kabupaten Rokan Hilir sangat mendukung apa yang pemerintah lakukan untuk pembangunan dan pengembangan Kawasan Hutan Kota dengan cara menjaga dan melestarikan fasilitas yang telah disediakan Pemerintah.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh suatu objek yang menajadi penghalang atau penghambat dalam suatu pengembangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh kawasan hutan kota bagansiapiapi. Adapun kelemahan (*Weaknesses*) dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi adalah sebagai berikut :

a. Promosi Yang Dilakukan Belum Maksimal

Potensi wisata mempunyai peranan penting dalam pengembangan wisata itu sendiri. Karena dengan belum terkelolanya potensi yang ada maka pengembangan bisa mengalami penghambatan dan pengembangan yang akan dilakukan. Promosi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup belum maksimal.

b. Fasilitas pendukung atau prasarana yang belum memadai

Seperti belum tersedianya tempat beribadah, dengan adanya fasilitas yang diberikan seharusnya dapat membantu bagi pengunjung yang berkunjung.

c. Anggaran

adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu organisasi karena tanpa adanya anggaran maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan berjalan maka bisa menyebabkan terhambatnya dalam suatu pengembangan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah secara sederhana berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu objek.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa bahwa peluang (*Opportunities*) dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi adalah Kawasan Hutan Kota memiliki beberapa keistimewaan sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Sedangkan untuk masyarakat sekitar Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi banyak sekali potensi keuntungan atau peluang bagi masyarakat sekitar yaitu masyarakat sekitar bisa berjualan disekitaran Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi dan masyarakat Bagansiapiapi tidak perlu jauh-jauh lagi untuk pergi liburan karena sudah adanya hutan kota sebagai tempat rekreasi.

4. Ancaman (*Threat*)

Faktor ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan disuatu objek wisata, jika tidak diatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi objek wisata yang bersangkutan baik untuk masa sekarang ataupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa ancaman (*Treats*) dari Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini adalah takutnya terjadi persaingan antara wisata yang ada di Bagansiapiapi .

Faktor-Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir.

1. Sumber Daya Keuangan (*Anggaran*)

Sumber daya keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan satu organisasi karena tanpa adanya sumber daya keuangan maka kegiatan dalam suatu organisasi tidak akan dapat berjalan . apabila sumber daya keuangan tidak tersedia dengan baik, maka akan dapat menghambat kegiatan kerja dalam organisasi tersebut. Akan tetapi apabila sumber daya keuangan tersedia dengan baik, maka akan dapat memperlancar kegiatan kerja dalam organisasi tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang dicapai.

2. Sarana

Yang dimaksud dengan sarana adalah kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam melakukan perjalanan. Pengembangan sarana kawasan hutan kota sangat diperlukan untuk melengkapi

prasarana yang sudah dibangun maupun yang akan dibangun sehingga dapat mendukung pemanfaatan sumber daya alam yang ada dikawasan Hutan Kota Bagansiapiapi . berdasarkan penelitian faktor yang belum tersedianya sarana seperti mushola, belum adanya kantin dan WC yang masih dalam tahap penyelesaian .

SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Rokan Hilir”, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Indikator kekuatan (*Strengths*) karena kawasan hutan kota memiliki kekuatan dan keindahan hutan yang sangat bagus dengan ciri khas pemandangan yang hijau, suasana yang sejuk dan nyaman. Sehingga bisa menarik pengunjung yang ingin berkunjung ke Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.
2. Indikator dari kelemahan (*Weaknesses*) masih adanya kelemahan yang dimiliki oleh Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi yaitu masih adanya beberapa kekurangan fasilitas pendukung belum tersedianya tempat beibadah atau musholla, belum adanya kantin, WC yang masih penyelesaian dan air bersih, promosi yang dilakukan belum maksimal. Agar faktor kelemahan (*Weaknesses*) menjadi perhatian untuk diperbaiki dan ditingkatkan agar kawasan hutan kota bagansiapiapi benar-benar menjadi tempat rekreasi andalan di Kabupaten Rokan Hilir.
3. Selanjutnya pada indikator Peluang (*Opportunities*) dikawasan Hutan Kota Bagansiapiapi belum adanya kantin, jadi masyarakat sekitar hanya mengandalkan jualan diarea luar hutan kota saja.
4. Pada indikator Ancaman (*Threats*) dari kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi ini karena bisa mengakibatkan persaingan dengan wisata-wisata lainnya yang ada di Bagansiapiapi.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir disarankan agar lebih mengenalkan dan mempromosikan Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi kepada masyarakat setempat bahkan kepada turis sekalipun yang sedang berkunjung ke Bagansiapiapi. Bentuk promosi ini juga dapat dilakukan dengan cara mengadakan seminar-seminar mengenai tentang objek wisata, dapat juga memasang Banner, ataupun membagi selebaran brosur yang berisi tentang keunikan serta fasilitas menarik yang terdapat dikawasan Hutan Kota Bagansiapiapi.
2. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir khususnya Dinas Lingkungan Hidup harus lebih meningkatkan kualitas kerja terutama dalam memanfaatkan waktu, selain itu juga perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pengunjung akan pentingnya akan sadar wisata. Dengan sumber daya yang baik Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir juga seharusnya memberikan perhatian terhadap Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi dengan mengalokasikan dana untuk pembangunan sarana dan prasarana dengan tujuan meningkatkan jumlah pengunjung.
3. Harus adanya kolaborasi dengan pihak ketiga agar Kawasan Hutan Kota Bagansiapiapi lebih dikenal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D. (2016). Hubungan Pemerintah Pusat Dengan Pemerintah Daerah. *Jurnal Hukum Positum*, 83-103.

- dkk, T. I. (2009). Perumusan Strategi Dengan Analisis SWOT Pada Usaha Mikro Kecil Menengah.
- Enceng, &. d. (2018). Meningkatkan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen PNS*.
- Febrian, R. A. (2015). Analisis Permasalahan Koordinasi Pemerintahan (Tinjauan Konseptual dan Teoritis). *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 41-49.
- Febrian, R. A. (2017). Development of Technopolitan Region in Pelalawan Regency of Riau Province in Collaborative Governance Perspective. *International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG)*. Pekanbaru.
- Febrian, R. A. (2020). Actor, Structural, and Empirical Dimensions of Forest Governance Issues in Riau Province.
- Hasibuan, S. A. (2019). Peranan Ekologi Pemerintahan Dalam Meningkatkan Daya Saing Kebijakan Pemerintah Daerah. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*.
- Kalianda, D. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Dalam Mengimplementasikan Program Gren City Di Kota Teluk Kuantan Kabupaten Singingi.
- Kusyanto, M. (2012). Kajian Hutan Kota Dalam Pengembangan Kota Demak . *Jurnal UNISFAT*, 8.
- Ndaraha, T. (2011). *Kybenology Ilmu Pemerintahan Baru Edisi Satu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ndraha, T. (2002). *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Peraturan Derah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 27 Tahun 2002 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Rokan Hilir . (n.d.)*.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Tata hutan dan penyusunan rencana pengelolaan hutan serta pemanfaatan hutan lindung dan hutan produksi. (n.d.)*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota. (n.d.)*.
- Rasyid, M. R. (1997). *Makna Pemerintahan*. Jakarta: PT. Yarsif Watampone.
- Siagian, P. S. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity* , 153-158.
- Sri Mutiara, R. (2017). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi .

Syafiie, I. K. (2011). *Etika Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafiie, I. K. (2011). *Pengantar Ilmu Pemerintahan Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. (n.d.).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (n.d.).

Ylst, F. V. (2015). Eksistensi Ilmu Pemerintahan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.